

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan pada An. G.T dan An. E.B dengan Tuberkulosis Paru tahap intensif di wilayah kerja Puskesmas Sikumana, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian Keperawatan: Pengkajian dilakukan secara menyeluruh, meliputi identitas pasien, status gizi, pemeriksaan fisik, kondisi klinis, kepatuhan minum obat menggunakan MMAS-8, pengetahuan keluarga, dan kondisi lingkungan. Kedua pasien memiliki skor MMAS-8 rendah sebelum intervensi (An. G.T = 2,75 dan An. E.B = 2,05), dengan keluhan utama sering lupa minum obat dan kurangnya dukungan serta pemahaman keluarga terkait terapi Tuberkulosis.
2. Diagnosis Keperawatan: Diagnosis utama untuk kedua pasien adalah “Ketidakpatuhan b.d kurangnya pengetahuan dan kurangnya dukungan keluarga terhadap program pengobatan Tuberkulosis”. Diagnosis ini diperkuat dengan data subjektif dan objektif, termasuk skor MMAS-8 yang rendah serta pernyataan keluarga mengenai kurangnya pemahaman terhadap pentingnya keteraturan minum obat.
3. Intervensi Keperawatan: Intervensi keperawatan difokuskan pada Dukungan Kepatuhan Program Pengobatan menggunakan pendekatan edukatif dan teori caring Swanson. Intervensi meliputi edukasi tentang TB anak, pemberian kartu pengawasan minum obat, pengaturan alarm sebagai pengingat, serta pendekatan empatik yang mendukung keluarga dalam membangun keteraturan pengobatan.
4. Implementasi Keperawatan: Implementasi dilakukan melalui empat kali kunjungan rumah pada tanggal 19–25 Juni 2025. Selama implementasi dilakukan edukasi berulang, pemantauan kartu minum obat, penggunaan alarm sebagai pengingat, dan pendekatan caring Swanson dalam mendukung keluarga dan anak. Partisipasi keluarga secara aktif terus ditingkatkan selama proses.

5. Evaluasi Keperawatan: Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kepatuhan minum obat yang signifikan pada kedua pasien. Skor MMAS-8 An. G.T meningkat dari 2,75 menjadi 8,75, dan An. E.B dari 2,05 menjadi 8,05. Anak tidak lagi lupa minum obat, keluarga aktif memantau dan mencatat kepatuhan harian, serta pemahaman terhadap TB meningkat. Data subjektif dan objektif menunjukkan bahwa intervensi efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan memperkuat keterlibatan keluarga

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat mengaplikasikan teori caring Swanson dalam praktik keperawatan komunitas, khususnya dalam pemberian edukasi dan dukungan kepada pasien dan keluarga. Pendekatan ini mampu membangun hubungan yang lebih empatik dan efektif serta meningkatkan keberhasilan intervensi keperawatan di lapangan.

- 2) Bagi Keluarga Pasien

Keluarga diharapkan meningkatkan peran aktif dalam mendampingi anak selama proses pengobatan Tuberkulosis. Mengisi kartu pengawasan, menggunakan alarm pengingat minum obat, dan menjaga komunikasi dengan petugas kesehatan merupakan upaya penting untuk memastikan keteraturan terapi dan keberhasilan pengobatan.

- 3) Bagi Puskesmas Sikumana

Puskesmas Sikumana disarankan untuk:

- a) Mengadopsi teori caring Swanson dalam pelayanan TB anak, guna memperkuat hubungan terapeutik antara petugas kesehatan dan keluarga pasien.

- b) Menyediakan media edukatif yang interaktif dan mudah dipahami, seperti lembar balik edukasi dan kartu pengawasan minum obat.
- c) Mengaktifkan peran kader dan petugas TB dalam pemantauan rutin kepatuhan pengobatan di rumah.
- d) Mengembangkan inovasi pengingat pengobatan, baik berbasis digital (alarm HP, WhatsApp) maupun manual (pengingat visual di rumah).
- e) Melakukan pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan, agar mampu memberikan edukasi, dukungan emosional, dan motivasi dengan pendekatan empatik sesuai dengan prinsip caring.